

JURNAL ILMU MANAJEMEN

Jl. Colombo No 1, Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia

Phone: (0274) 586168

Email: jurnal.manajemen@uny.ac.id

SURAT PENERIMAAN ARTIKEL PUBLIKASI

Nomor : 04/Penerimaan/JIM/2019

Hal : Penerimaan Artikel Publikasi

Lampiran: -

Kepada Yth:

Gloria Priscilla Ali (Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya)

Melalui surat ini, kami selaku pengelola Jurnal Ilmu Manajemen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menyampaikan bahwa artikel ilmiah saudara yang dikirimkan dengan judul:

“Hubungan Antara Persepsi Dukungan Organisasional dan Kreativitas Pada Desainer di Surabaya”

dapat kami terima untuk diterbitkan pada akhir bulan Februari 2020 di Jurnal Ilmu Manajemen (p-ISSN 1683-7910 ; e-ISSN 2549-0206) Volume 17, No. 1 (2020).

Artikel tersebut akan tersedia online di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim>.

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Januari 2020

Ketua Redaksi



Andreas Mahendro Kuncoro, Ph.D.

Hubungan Antara Persepsi Dukungan Organisasional dan Kreativitas Pada Desainer di Surabaya

Gloria Priscilla Ali
Fakultas Psikologi Universitas Surabaya
s154215008@student.ubaya.ac.id

ABSTRAK

Kreativitas merupakan salah satu hal yang terpenting dalam bekerja, terutama di Negara Indonesia yang sedang memasuki era industri 4.0. Pada era ini, kreativitas untuk berinovasi sangatlah dibutuhkan agar negara dapat bertahan di tengah-tengah persaingan global. Salah satu hal yang berperan dalam meningkatkan kreativitas adalah lingkungan tempat individu bekerja. Penelitian kuantitatif dilakukan terhadap 72 desainer yang bekerja di Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dukungan organisasional dan kreativitas. Melalui hasil penelitian, ditemukan bahwa kreativitas desainer di Surabaya tidak dipengaruhi oleh persepsi dukungan organisasional ($r = .110$, $p > .05$). Penelitian lanjutan disarankan dengan melibatkan variabel moderator dan mediator seperti rasa hutang budi (*felt obligation*), lama masa kerja dan jabatan, serta stres kerja terutama stres kerja penghalang (*hindrance stressor*). Variabel yang merupakan atribut personal seperti kepribadian, intelektual, dan modal psikologis juga disarankan pada penelitian selanjutnya sebagai variabel bebas, guna mempeluas temuan terhadap kreativitas.

Kata kunci: kreativitas, persepsi dukungan organisasional, desainer, surabaya, industri 4.0, inovasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi pada saat ini terutama pada era industri 4.0, membuat perusahaan-perusahaan tidak lagi hanya bersaing secara konvensional, tetapi juga dalam hal inovasi (Banburry & Mitchell, 1995; Keller & Richey, 2006; Björkdahl & Holmén, 2013; Boons, Montalvo, Quist, & Wagner, 2013; Laužikas & Mokšėckienė, 2013). Persaingan dagang tersebut mengharuskan banyak orang untuk menciptakan lebih banyak lagi inovasi dalam batas waktu yang lebih singkat agar sebuah perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain (Björkdahl & Holmén, 2013; Lasi, Kemper, Fettke, Feld, & Hoffmann, 2014), dan dalam memenuhi tuntutan untuk berinovasi tersebut, perusahaan memerlukan pekerja yang memiliki kreativitas tinggi. Pekerja yang kreatif cenderung memiliki rasa keingintahuan yang besar dan keinginan untuk belajar, serta menghasilkan performa kerja yang positif (Feist, 2010; Lourenço & Jayawarna, 2011; Stobbeleir, Ashford, & Buyens, 2011). Sebuah perusahaan akan meningkat dalam hal produktivitas dan kemampuan berinovasi ketika memiliki pekerja yang kreatif, sehingga hal tersebut menjadikan kreativitas sebagai salah satu atribut terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam bekerja (Amabile, 1988; McCorkle, Payan, Reardon, & Kling, 2007; Sohn & Jung, 2010).

Perkembangan teknologi tersebut tidak luput dari Negara Indonesia yang juga sedang mempersiapkan diri untuk memasuki era industri 4.0. Langkah tersebut merupakan lonjakan yang sangat besar bagi Negara Indonesia yang merupakan negara berkembang, serta memiliki ribuan pulau dan suku, sehingga banyak kendala yang dialami dalam mempersiapkan memasuki era industri yang baru. Kendala-kendala tersebut seperti perkembangan teknologi yang belum maksimal, masih terdapat daerah-daerah yang tertinggal, dan lainnya (Satya, 2018; Dhahir, 2019). Terlepas dari upaya, fasilitas, dan kebebasan yang telah diberikan oleh pemerintah dalam mendorong rakyatnya untuk berinovasi, rakyat Indonesia cenderung untuk